

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keseluruhan pembahasan mulai dari bab pertama sampai bab keempat di atas dapat dilihat secara jelas, bagaimana relevansi Nilai-nilai dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan relevansinya dengan nilai-nilai akhlak menurut Muhammad Al-Ghazali dalam buku “Akhlak Seorang Muslim”. Uraian berikut merupakan kesimpulan terhadap semua pemaparan bab-bab diatas.

Pendidikan kepramukaan merupakan salah satu pendidikan nonformal yang memberikan suatu nilai-nilai moral yang luhur untuk dijadikan pegangan dan karakter setiap anggota gerakan pramuka itu sendiri. Kegiatan kepramukaan tersebut dilaksanakan berlandaskan pada kode kehormatan gerakan pramuka yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sepiritual, intelektual, keterampilan dan ketahanan diri agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Dasa darma yang berisikan sepuluh tatanan moral kehidupan yang identik dengan akhlak mulia yang akan mempengaruhi karakter atau akhlak bagi anggota yang benar-benar mengamalkannya. Dan kesepuluh darma ini merupakan intisari ataupun nyawa dari pada nilai-nilai dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, maka untuk itu setiap anggota gerakan pramuka bisa mengkaji secara mendalam dan mengaplikasikannya.

Nilai-nilai dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka jika dilihat dengan sudut pandang nilai-nilai akhlak menurut Muhammad Al-Ghazali dalam buku “Akhlak Seorang Muslim” ada yang relevan dan ada yang tidak relevan. Ini dapat kita lihat pada bab iv. Diantara poin yang relevan adalah takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan Iman kepada Allah; kasih sayang sesama manusia; sopan; rela menolong dan tabah; hemat; tanggungjawab dan dapat dipercaya; serta suci dalam perkataan. Sedangkan nilai-nilai yang tidak relevan sebagai berikut: cinta alam; patriot; ksatria; suka

bermusyawarah; rajin, terampil dan gembira; cermat dan bersahaja; disiplin, berani dan setia; suci dalam pikiran dan perbuatan.

Dasa darma yang menjadi ujung tombak pembinaan akhlak setiap anggota gerakan pramuka sangat menjunjung tinggi nilai ketauhidan, ini dapat dilihat dan dibuktikan pada satya dan darma pada *point* yang pertama, yaitu takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan ini senada dengan iman kepada Allah. Selanjutnya pada *point* selanjutnya lebih banyak menekankan terhadap pembinaan akhlak terhadap sesama manusia dan lingkungan sekitarnya.

## **B. Saran-saran**

Banyaknya tindak kejahatan dan tindak kriminal serta kemerosotannya sosialitas dalam bermasyarakat dewasa ini ditengarai karena minimnya kualitas moral dan akhlak yang dimiliki sumber daya manusia kita. Kemerosotan akhlak ini akan mengakibatkan krisis keamanan dan kegelisahan dalam menjalani hidup bermasyarakat. Untuk itu perlu adanya penekanan untuk memprioritaskan pembentukan watak, karakter dan akhlak manusia melalui pendidikan secara terus-menerus. Pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan formal, nonformal maupun informal. Disamping pendidikan formal, pendidikan nonformal juga akan sangat membantu meningkatkan kualitas akhlak, salah satunya adalah gerakan pramuka.

Tujuan yang sangat luhur dan sesuai dengan ajaran agama Islam dalam gerakan pramuka serta isi kode kehormatan gerakan pramuka, baik kode moral maupun kode etik jika bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan sangat bisa membuat kita menjadi manusia yang seutuhnya, yang mampu berbuat baik terhadap Tuhan, sesama manusia maupun berbuat baik dengan alam sekitarnya.

Oleh karena itu penulis menyarankan agar selain mengikuti proses belajar mengajar dalam lingkungan pendidikan formal, para peserta didik bisa mengikuti kegiatan pendidikan nonformal untuk menambah dan memperkaya kita dalam hal wawasan, pengetahuan serta memperbaiki akhlak kita. Dan salah satunya yang tepat adalah melalui gerakan pramuka.